

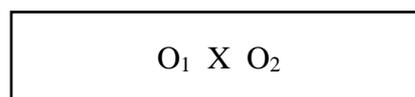
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Rancangan penelitian memiliki peran krusial dalam pelaksanaan suatu studi, karena desain tersebut memungkinkan pengendalian optimal terhadap beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi hasil penelitian. Desain penelitian memerlukan suatu strategi yang diterapkan dalam merancang studi untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum tahap akhir pengumpulan data. (Nursalam, 2020).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan observasi pertama (*pre test*) sebelum dilakukan intervensi selanjutnya dilakukan observasi kedua (*post test*) pada saat setelah dilakukan intervensi (Hamzah, 2020). Dengan pendekatan ini, hasil dari perlakuan dapat dinilai dengan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 1 Skema rancangan kuasi eksperimen

Keterangan:

O₁ : Nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan (penyuluhan)

O₂ : Nilai *post-test* setelah diberi perlakuan

Skema rancangan diatas dapat dibaca sebagai berikut, bahwa terdapat suatu kelompok diberi perlakuan berupa penyuluhan, kemudian diobservasi hasilnya sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

B. Lokasi penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalrejo Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Alasan peneliti memilih Desa Tegalrejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak balita *wasting* di desa tersebut, dan ibu-ibu disana masih kurang memahami mengenai *feeding rules*.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Puskesmas Tengaran Kabupaten Semarang. Setelah itu, penelitian dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023.

C. Subjek penelitian

1. Populasi

Seperti yang dijelaskan oleh (Murti, 2013), populasi merupakan keseluruhan subjek, individu, atau elemen lainnya yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam suatu penelitian. (Murti, 2013) menyatakan bahwa jumlah sampel dalam penelitian sebaiknya minimal 15-20 subjek.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 25 ibu yang memiliki balita dengan status kurus dan 8 ibu yang memiliki balita di Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Tegalrejo. Oleh karena itu, total jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu yang secara nyata diteliti untuk mendapatkan kesimpulan. Penggunaan sampel dalam penelitian memiliki keunggulan dibandingkan dengan menggunakan seluruh populasi, karena lebih efisien dari segi biaya, waktu, dan tenaga, seperti yang diungkapkan oleh (Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 28 orang.

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *puposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Hamzah, 2020). Sampel yang didapatkan berjumlah 28 orang. Sampel dengan kriteria dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2014).

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu balita yang bersedia menjadi responden untuk diteliti
- 2) Ibu yang bisa membaca dan menulis
- 3) Ibu yang mempunyai balita kurus dan BGM.
- 4) Ibu yang datang di penyuluhan

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2014).

Kriteria pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita dengan penyakit yang mempengaruhi status gizi seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas, tuberculosis, campak, batuk rejan, malaria kronis dan cacangan.

D. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dibentuk berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dari suatu konsep yang didefinisikan. Definisi operasional ditetapkan berdasarkan parameter yang digunakan sebagai ukuran dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3. 1 Definisi operasional gambaran pengetahuan ibu tentang *feeding rules* untuk mencegah balita *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Tenganan Semarang

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Pengukuran	Skala data
Pengetahuan ibu tentang <i>feeding rules</i> sebelum diberikan penyuluhan	Segala sesuatu yang diketahui ibu sebelum diberikan penyuluhan mengenai	Menggunakan kuesioner, yang terdiri dari 27 item pertanyaan tentang <i>feeding rules</i> . Untuk pertanyaan positif jika	- Skor minimal adalah 0 - skor maksimal adalah 27.	Rasio

	<i>feeding rules</i>	jawabannya meliputi pengetahuan, konsep, manfaat, metode dan cara pemberian <i>feeding rules</i>	jawabannya “benar” maka skornya “1”. dan jika jawabannya “salah” maka skornya 0. Sedangkan untuk pertanyaan negatif, jika jawabannya “benar” maka skornya 0 dan jika jawabannya “salah” maka nilainya 1.	
Pengetahuan ibu tentang <i>feeding rules</i> sesudah diberikan penyuluhan	Segala sesuatu yang diketahui ibu setelah diberikan penyuluhan mengenai <i>feeding rules</i>	Menggunakan kuesioner, yang terdiri dari 27 item pertanyaan tentang <i>feeding rules</i> . Untuk pertanyaan positif jika jawabannya “benar” maka skornya 1. dan jika jawabannya “salah” maka skornya 0. Sedangkan untuk pertanyaan negatif, jika jawabannya “benar” maka skornya 0 dan jika jawabannya “salah” maka nilainya 1.	- Skor minimal adalah 0 - Skor maksimal adalah 27.	Rasio

E. Variabel penelitian

Variabel merupakan segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti dan dianalisis untuk mendapatkan informasi, lalu disimpulkan. Dengan kata lain, variabel mencakup segala aspek yang digunakan dalam penelitian yang memiliki sifat dan nilai yang bervariasi (Hamzah, 2020)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari

1. Variabel independen, atau yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang diasumsikan sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diamati. Variabel ini diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh (Kusumastuti, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengetahuan ibu mengenai *feeding rules* sebelum mendapatkan penyuluhan.
2. Variabel dependen, atau yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah pengetahuan ibu mengenai *feeding rules* setelah mendapatkan penyuluhan.

F. Pengumpulan data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sangat penting dalam menjalankan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman terhadap teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018).

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian, seperti contohnya, rekaman hasil wawancara, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari responden yang diukur melalui penggunaan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan

penyuluhan tentang *feeding rules* pada balita *wasting* saat penelitian yaitu tanggal 2 Desember 2023.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Contohnya berupa dokumen, catatan, arsip yang dimiliki lembaga yang dijadikan subjek penelitian (Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara membaca catatan gizi balita kurus di Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan, didapatkan hasil yaitu balita kurus terbanyak berada di Desa Tegalrejo yaitu sebanyak 25 balita dan 8 yang berada di bawah garis merah. Catatan dan data ini berfungsi sebagai panduan untuk studi pendahuluan penelitian, dan kemudian data tersebut digunakan sebagai dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah jenis pengukuran yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan serta memberikan pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan tema yang akan diteliti (Hamzah, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat dan media sebagai berikut:

- a. Metode dalam penyuluhan menggunakan *slide power point*.
- b. Peralatan yang disiapkan yaitu alat tulis dan proyektor

Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen sendiri berupa kuesioner. Instrumen penelitian pada kategori pengetahuan ada 42 item

pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman*. *Skala guttman* yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas dan konsisten. Misalnya yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju. Pengukuran bobot kuesioner dengan cara ini dimana setiap jawaban benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban salah diberi nilai 0 (nol).

Tabel 3. 2 kisi-kisi Pertanyaan kuesioner

No	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif	Nomor soal	Jumlah soal
1	Pengertian <i>feeding rules</i>	7	3	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Konsep <i>feeding rules</i>	6	3	11,12,13,14,15,16,17,18,19	9
3	Manfaat <i>feeding rules</i>	4	2	20,21,22,23,24,25	6
4	Metode <i>feeding rules</i>	2	2	26,27,28,29	4
5	Syarat <i>feeding rules</i>	2	2	30,31,32,33	4
6	Cara penerapan <i>feeding rules</i>	4	5	34,35,36,37,38,39,40,41,42	9
Total					42

G. Validitas dan reliabilitas instrumen

1. Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melaksanakan fungsinya. Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas tinggi apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dari proses pengukuran tersebut, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh (Hamzah, 2020). Uji validitas digunakan

untuk menilai kecocokan butir-butir pertanyaan dalam sebuah daftar pertanyaan (Nursalam, 2020). Proses uji validitas akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menerapkan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Penelitian validitas ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tenganan, khususnya di Desa Duren. Instrumen kuesioner ini akan diuji validitasnya pada 20 ibu yang memiliki balita dengan status kurus dan Bawah Garis Merah (BGM).

Tabel 3. 3 Hasil uji validitas item kuesioner

Item kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,475	0,444	Valid
P2	0,477	0,444	Valid
P3	0,613	0,444	Valid
P4	0,092	0,444	Tidak Valid
P5	0,608	0,444	Valid
P6	0,028	0,444	Tidak Valid
P7	-0,141	0,444	Tidak Valid
P8	-0,046	0,444	Tidak valid
P9	0,542	0,444	Valid
P10	0,479	0,444	Valid
P11	0,657	0,444	Valid
P12	0,641	0,444	Valid
P13	0,509	0,444	Valid
P14	0,786	0,444	Valid
P15	0,619	0,444	Valid
P16	0,525	0,444	Valid
P17	0,494	0,444	Valid
P18	0,542	0,444	Valid
P19	0,475	0,444	Valid
P20	-0,482	0,444	Tidak valid
P21	0,173	0,444	Tidak valid
P22	0,490	0,444	Valid
P23	0,690	0,444	Valid
P24	0,157	0,444	Tidak valid
P25	0,793	0,444	Valid
P26	0,150	0,444	Tidak valid
P27	0,453	0,444	Valid
P28	0,085	0,444	Tidak valid
P29	-0,010	0,444	Tidak valid

P30	-0,288	0,444	Tidak valid
P31	0,660	0,444	Valid
P32	0,582	0,444	Valid
P33	0,549	0,444	Valid
P34	0,564	0,444	Valid
P35	0,582	0,444	Valid
P36	0,496	0,444	Valid
P37	-0,324	0,444	Tidak Valid
P38	-0,114	0,444	Tidak Valid
P39	-0,185	0,444	Tidak Valid
P40	0,098	0,444	Tidak valid
P41	0,744	0,444	Valid
P42	0,527	0,444	Valid

Uji validitas dilakukan pada 20 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,444. Sebuah item kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Hasil dari tabel menunjukkan bahwa dari 42 item kuesioner yang diuji, 27 item kuesioner dianggap valid dan 15 item kuesioner dianggap tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kepekaan pengukuran atau indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Hamzah, 2020). Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *alpha Cronbach*. Reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien *alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan SPSS. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 3. 4 Hasil uji reliabilitas item kuesioner

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.931	27

Menurut (Hamzah, 2020) uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika nilai $alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi, jika $alpha > 0,80$, maka mensugestikan seluruh item reliabel dan konsisten. Sedangkan jika $alpha > 0,90$ maka reliabel sudah termasuk tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabel pada tabel di atas, menyatakan bahwa item kuesioner valid dinyatakan reliabel yaitu dengan melihat hasil nilai Cronbach's alpha $0,929 > 0,7$.

H. Etike penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk mengungkap kebenaran terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk fenomena alam, budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan sebagainya. Pada saat melaksanakan tugas penelitian, peneliti diharapkan mempertahankan sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan mematuhi etika penelitian, bahkan jika penelitian tersebut tidak menimbulkan kerugian atau risiko yang membahayakan subjek penelitian (Nursalam, 2020).

Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan aspek-etika, sesuai dengan pedoman yang dijelaskan oleh (M.Ruane, 2021).

1. *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Hak partisipan untuk menentukan keikutsertaan mereka dalam penelitian yang diakui melalui prinsip izin terang-terangan (*informed consent*). Informed consent ini mencakup hak individu untuk menerima

informasi lengkap mengenai semua aspek penelitian yang mungkin memengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi atau tidak.

Setelah peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, lembar persetujuan diberikan kepada subjek penelitian. Jika subjek penelitian setuju untuk menjadi responden, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Namun, apabila subjek penelitian tidak bersedia menjadi responden, peneliti akan menghormati keputusan mereka dan tidak memaksa.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Etika penelitian menjadi isu penting yang dijamin yaitu dengan tidak mengungkapkan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Isu ini berkaitan dengan etika dan kepastian kerahasiaan dalam penelitian, termasuk informasi dan permasalahan lainnya. Hak privasi ini menunjukkan kemampuan untuk mengontrol kapan dan di bawah kondisi apa orang lain dapat mengakses informasi tersebut. Semua informasi yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Karena penelitian pada dasarnya merupakan alat untuk “mencari tahu”, jelaslah bahwa segala upaya untuk mendapatkan data orang-orang dapat beresiko adanya penolakan dari responden karena masalah privasi.

4. *Kemanfaatan (Beneficiency)*

Prinsip kemanfaatan menekankan perlunya meminimalisir dampak negatif bagi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menjalankan prosedur penelitian sesuai dengan standar, sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi subjek penelitian.

5. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan Prinsip keadilan harus dijaga oleh peneliti melalui tindakan yang jujur, terbuka, dan hati-hati. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan jujur dan keadilan.

I. Prosedur pengambilan data

1. Tahapan persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada Puskesmas Tenganan.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan, Tanggal 20 November 2023 peneliti datang ke Puskesmas Tenganan untuk memberikan bukti surat permohonan izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Pada tanggal 24 November 2023, peneliti bertemu dengan bidan desa Tegalrejo untuk koordinasi terkait prosedur penelitian serta peneliti datang ke Kantor Desa untuk meminta izin melakukan penelitian.
- d. Pada tanggal 27 November 2023, peneliti memberikan undangan penyuluhan tentang feeding rules kepada 33 ibu balita yang dibantu oleh kader.

2. Tahapan pelaksanaan

a. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023 pukul 09.00 Wib, di salah satu rumah kader. Pukul 07.00 Wib, peneliti sudah sampai di rumah kader untuk mempersiapkan mulai dari proyektor, power point, micorfon, snack, kuesioner dan alat tulis. Sebelum masuk ke acara inti yaitu penyuluhan, bidan desa memberi sambutan terlebih dahulu. Dari 33 ibu yang di undang, hanya sebanyak 28 responden yang hadir. Sehingga jumlah sampel pada penelitian yaitu 28 ibu balita. Kemudian peneliti membuka dengan menjelaskan prosedur penelitian, prosedur pengisian kuesioner dan responden yang datang mengisi daftar hadir. Ibu diminta untuk mengisi kuesioner terlebih dahulu sebelum diberikan penyuluhan. Penyuluhan tentang feeding rules untuk menangani balita wasting (kurus) menggunakan media powerpoint. Pemaparan materi yaitu selama 15 menit. Pada saat penyuluhan, ibu yang membawa anaknya kurang bisa mendengarkan dengan baik penjelasan peneliti, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ibu dalam menjawab kuesioner setelah diberikan penyuluhan. Kemudian setelah penyuluhan selesai, peneliti membuka sesi diskusi yang juga diikuti oleh bidan pendamping. Setelah sesi diskusi selesai, responden diminta untuk mengisi kembali kuesioner.

3. Tahap penyelesaian

- a. Setelah kuesioner sudah terisi dengan lengkap, kemudian peneliti melakukan tabulasi hasil dari pengisian kuesioner.
- b. Setelah tabulasi dilakukan, peneliti melakukan analisa data.

J. Pengolahan data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah memproses data untuk dilakukan analisis. Proses analisis data ini melibatkan lima tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh (Surahman, 2016)

1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan atau koreksi pengisian kuesioner apakah sudah memenuhi hal-hal berikut

- a. Lengkap artinya apakah semua pertanyaan di kuesioner sudah terjawab semua.
- b. Keterbacaan tulisan, artinya apakah tulisan responden dapat dibaca dengan jelas.
- c. Relevan, artinya apakah ada kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban responden.
- d. Konsistensi, artinya apakah tidak ada hal-hal yang saling bertentangan antara pertanyaan yang saling berhubungan.

2. Skoring

Menurut (Sugiyono, 2018) Menurut (Sugiyono, 2018), memberikan skor pada jawaban responden bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang dibutuhkan. Skor atau nilai ini diberikan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden untuk memberikan bobot pada setiap pertanyaan, memudahkan pengelolaan data.

Untuk pertanyaan positif (*favorable*)

Benar diberi score : 1

Salah diberi score : 0

Untuk pertanyaan negatif (*non favorable*)

Benar diberi score : 0

Salah diberi score : 1

3. *Coding*

Coding adalah kegiatan mengubah data berbentuk huruf pada kuesioner menjadi bentuk angka atau bilangan dalam upaya memudahkan atau menganalisis data menggunakan komputer.

a. *Coding* umur responden

25-30 tahun : 1

31-35 tahun : 2

36-40 tahun : 3

41-45 tahun : 4

b. *Coding* pendidikan responden

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

SMK : 4

PERGURUAN TINGGI : 5

c. *Coding* pekerjaan responden

Guru : 1

Wiraswasta : 2

Swasta : 3

Buruh : 4

IRT : 5

4. *Tabulating*

Setelah semua kuesioner terisi dengan lengkap dan data telah diverifikasi keakuratannya, langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi data. Tabulasi data ini mencakup penataan data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. *Cleaning* data

Cleaning data adalah pembersihan data melibatkan proses pengecekan ulang data di komputer untuk memastikan bahwa tidak ada ketidaksesuaian antara data di komputer dengan hasil coding kuesioner.

6. *Entry* data

Setelah semua langkah dilakukan selanjutnya yaitu memasukkan data ke dalam SPSS.

K. Analisis data

Analisis data merupakan proses yang terpenting dalam penelitian, karena dengan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan data mentah menjadi hasil penelitian. Setelah dilakukan pengolahan data maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisa data (Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini, jenis analisis data yang diterapkan mencakup analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis univariat

Analisa ini diperlukan untuk menentukan distribusi frekuensi variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Tujuan analisis univariat untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *feeding rules* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang dianalisis dalam bentuk tendensi sentral dengan hasil sebelum diberikan penyuluhan nilai mean yaitu 21.64, nilai minimum sebesar 15, maksimum sebesar 25, dan standar deviasi 2.818. Sedangkan hasil sesudah diberikan penyuluhan nilai mean sebesar 24.82, minimum sebesar 18, maksimum sebesar 27, dan standar deviasi 2.144. Sedangkan untuk usia, pendidikan dan pekerjaan responden berupa proporsi dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan hasil sebagian besar responden berusia 25-30 tahun sebanyak 13 orang. Sedangkan untuk distribusi frekuensi pendidikan, sebagian besar responden pendidikannya SMP sejumlah 9 orang. Dan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu menjadi ibu rumah tangga sebesar 14 orang.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data apakah normal atau tidak.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk*, pada variabel sebelum diberikan penyuluhan nilai signifikannya yaitu 0,33 dimana lebih besar dari *p value* sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel sesudah diberikan penyuluhan nilai signifikannya

0,001 dimana lebih kecil dari *p value* sehingga data berdistribusi tidak normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka berdasarkan teori (Sopiyudin, 2014) jika uji normalitas menggunakan shapiro-wilk tidak berdistribusi normal, maka uji alternatifnya yaitu menggunakan uji t-berpasangan. Hasilnya yaitu nilai signifikan 0,000 dimana nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.